
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Kemampuan Dasar Senam Rhytmik

Ariana Asri¹, Haeril²

STKIP YPUP Makassar, Jl. Andi Tonro No.17
Ariana_asri@yahoo.co.id, haaeril8@gmail.com

Abstract

The research aimed to discover the influence of cooperative learning method type STAD (*Student Teams Achievement Division*) toward emotional intelligence student's of SDN Kompleks IKIP I Makassar. The population of the research were all students at the school. There were 35 students as sample chosen randomly which treated by using cooperative learning method. The test of gymnastic rhythmic employed to collect the data and analyzed by using T-Test with SPSS 20 which were taken after Normality and Homogeneity Test. The result showed that, 1) There was a significant effect from the cooperative learning method toward student's gymnastic rhythmic ability, 2) Cooperative learning method was more effective than conventional method in developing student's gymnastic rhythmic ability. Thus it can be infer that cooperative learning gives a positive impact toward student's development in learning.

Keywords: Cooperative learning, Student Teams Achievement Division, Sport Education, Gymnastic Rhythmic ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar. dengan sampel berjumlah 30 (1 kelas) orang yang dipilih secara acak, dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Sedangkan untuk memperoleh data kemampuan senam rhytmik siswa dilakukan dengan melakukan tes gerak dasar senam rhytmik dengan menggunakan alat simpai. Data dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan uji T dengan bantuan aplikasi SPSS 20 yang sebelumnya melewati uji prasyarat tes normal dan homogenitas. Berdasarkan hasil penelitian maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kemampuan senam rhytmik siswa. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan dasar senam rhytmik siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Team Group Tournament*), Pendidikan Jasmani, Kemampuan Dasar Senam Rhytmik.

History

Received 2020-10-13

Revised 2020-11-23

Accepted 2020-12-04

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Dalam perkembangannya dunia pendidikan dan Olahraga senam rhytmik adalah salah satu cabang olahraga yang di pelajari dalam pembelajaran Penjas, yang dimana pelaksanaannya di lakukan menggunakan alat seperti simpai (hoop), tali (rope), bola (ball), gada (clubs), pita (ribbon) dengan iringan irama musik. Salah satu keterampilan dasar yang harus di kuasai pada kemampuan senam rhytmik adalah lempar tangkap, rotasi alat pada tangan dan badan, sertas skipping. Pada pelaksanaan gerak dasar senam rhytmik siswa sering gagal dalam menyelesaikan gerak lempar tangkap, skipping, rotasion sambil melakukan body movement, hal ini disebabkan karna lemahnya model pengajaran di terapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam merencanakan pengajaran, guru dituntut mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menentukan model pembelajaran yang tepat bagi siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dasar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun kondisi pembelajaran saat ini guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvesioanal, yang dimana dalam proses pembelajaran konvesioanal peran guru lebih dominan dibandingkan dengan siswa, senada seperti yang dikemukakan oleh Min Wang (1) guru menempati posisi yang paling dominan dalam proses pembelajaran, yang tidak dapat memberikan siswa kesempatan untuk belajar aktif dan kesempatan untuk berkomunikasi dengan siswa lain. Sebagai contoh nyata terlihat dari pelaksanaa pengajaran pada pembelajaran senam rhytmik dimana guru hanya memberikan penjelasan mengenai teknik pelaksanaa lempar tangkap alat, rotasi dan skipping alat dan contoh pelaksanaan geraknya . Sehingga dampak dari pembelajaran tersebut siswa sangat pasif dalam proses pembelajaran dan hal tersebut menyebabkan kurangnya penguasaan gerak terhadap kemampuan dasar dalam pelaksanaan senam rhytmik. Padahal dalam hal ini jika pengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat mengembangkan kemampuan gerak dalam proses pembelajaran, dimana siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk mnyelesaikan tugas gerak, beragumen dalam proses pembelajaran dan mengaplikasikan pembelajaran untuk saling bekerjasama, saling tolong-menolong dan bersahabat maka proses pembelajaran sangat menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Slavin (2) menyatakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara berkolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.” Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan. Sehingga model pembelajaran ini dianggap cocok untuk meningkatkan kemampuan dasar senam dasar siswa. Maka berkaitan dengan ini, penulis tertarik untuk meneliti dua model pendekatan pembelajaran dalam pendidikan jasmani di tingkat sekolah Dasar (SD) yakni model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan konvensional.

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa.
2. Mengetahui manakah yang lebih berpengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa.

METODE

Metode yang akan digunakan oleh penulis untuk mencari jawaban terhadap pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan konvensional terhadap peningkatan penguasaan kemampuan dasar Senam Rhytmik menggunakan metode eksperimen. Kemudian desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Randomize Pretest-Posttest Control Goup Design* menurut Fraenkel *et al* (11). Dalam desain ini kelompok treatment diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

<i>Treatment group</i> <u>R</u>	O	X	O
<i>Control Group</i> <u>R</u>	O	C	O

The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design

Keterangan :

R: Random (penetapan secara acak pada kelas yang dipilih secara acak)

O: observasi atau pengukuran

X: eksperimen (model pembelajaran kooperatif tipe STAD)

C: kontrol (model konvensional)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa perempuan SD Negeri Ikip Mkassar kelas IV, V, dan VI atau biasa disebut kelas atas. Masing-masing kelas berjumlah: kelas VI 19 siswa, kelas V 22 siswa, dan kelas IV 21 siswa. Jumlah keseluruhan populasi dari semua kelas adalah 62 siswa.. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) diterapkan pada kelas yang telah dipilih secara acak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan selama 1 semester dengan jumlah pertemuan sebanyak 12 kali, setiap pertemuannya berdurasi 90 menit sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SD Negeri Ikip Makassar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini dilakukan setelah *pretest* dan sebelum *posttest*.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam dalam penelitian ialah mengukur penguasaan kemampuan dasar Senam Rhytmik dengan menggunakan alat simpai.

PEMBAHASAN

Tes kemampuan dasar senam rhytmik dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan, baik itu pada kelas pembelajaran konvensional maupun pada kelas pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Data hasil tes kemampuan dasar senam rhytmik tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16 Karena sampel pada penelitian ini kurang dari 50 orang, maka Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Saphiro-Wilk*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas *posttest* kemampuan dasar senam rhytmiksiswa SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar adalah sebagai berikut :

Tabel 1. hasil uji normalitas *Saphiro-Wilk*

Aspek	Kelas	Kolmogorov Smirnov	
		N	Sig
Kemampuan Dasar Senam Rhytmik	Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	30	0,153
	Pembelajaran Konvensional	30	0,733

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas *Saphiro-Wilk* dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05. Pada kelas kooperatif tipe STAD diperoleh nilai 0,153 dan pada kelas pembelajaran konvensional diperoleh nilai 0,733. Maka dengan begitu dapat dikatakan H_0 diterima, yang berarti data *posttest* di kelas yang menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan pembelajaran konvensional berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas, uji prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas. Untuk menghitung homogenitas data dilakukan dengan menggunakan statistik *Lavenee*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varian populasi data (Homogen)

H_1 : Terdapat perbedaan varian populasi data (Tidak Homogen)

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai *sig.* > 0,05 maka H_0 diterima, dalam artian data berdistribusi homogen atau tidak terdapat perbedaan varian populasi. Begitupun sebaliknya apabila nilai *sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak, dalam artian data tidak homogen atau terdapat perbedaan varian populasi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh hasil uji statistik *Lavenee* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel. 2 hasil uji homogenitas dengan menggunakan statistik *Lavenee*

Aspek	Kelas	Lavenee (Sig.)	Kesimpulan
Kemampuan Dasar Senam Rhytmik	Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran konvensional	0,813	H ₀ diterima

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan statistik *Lavenee* dihasilkan nilai *sig.* sebesar 0,813 yang artinya H₀ diterima atau tidak terdapat perbedaan varian populasi data.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) berpengaruh terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa, maka dilakukan uji T dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa

H₁ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai *sig.* < 0,05 maka H₀ diterima, dalam artian ada pengaruh pembelejaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa. Begitupun sebaliknya apabila nilai *sig.* > 0,05 maka H₀ ditolak, dalam artian tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji T diperoleh hasil sebagai berikut :

Selanjutnya untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) berpengaruh terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa, maka dilakukan uji T dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa

H₁ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa.

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai *sig.* < 0,05 maka H₀ diterima, dalam artian ada pengaruh pembelejaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa. Begitupun sebaliknya apabila nilai *sig.* > 0,05 maka H₀ ditolak, dalam artian tidak ada pengaruh

pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji T diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 3 Hasil perhitungan uji-t berpasangan pada kelas pembelajaran kooperatif tipe STAD

Kelompok	Mean	T	Df	Sig.(2-tailed)
Post Test Kelas Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	0,3900	12,354	29	0,000

Hasil perhitungan uji-t berpasangan pada kelas pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti tampak pada tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} yaitu 12,354 dan nilai probabilitas yaitu 0.000 lebih kecil dari nilai α 0.05 berarti ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan dasar senam rhytmik siswa ($p < 0.05$).

Adapun hasil tes kemampuan dasar senam rhytmik kelas pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan kelas pembelajaran konvensional sebelum (*pretest*) proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel. 4 hasil kemampuan dasar senam rhytmik kelas pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

No.	Deskripsi Data	Kelas Kooperatif tipe STAD	Kelas Pembelajaran Konvensional
1.	Jumlah siswa	30	30
2.	Rata-rata nilai	3,313	3,360
3.	Standar deviasi	0,1814	0,1694
4.	Skor terendah	3	3
5.	Skor tertinggi	3,6	3,6

Berdasarkan hasil tes awal (*Pretest*) kemampuan dasar senam rhytmik sebelum proses pembelajaran dilakukan diketahui bahwa hasil tes kedua kelas tidak jauh berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, skor terendah dan skor tertinggi yang dihasilkan. Sehingga dengan begitu, kedua kelas dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah melakukan tes awal (*Pretest*) kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran untuk kedua kelas. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD diterapkan untuk kelas perlakuan dan model pembelajaran konvensional diterapkan untuk kelas kontrol. Di akhir proses pembelajaran kelas perlakuan dan kelas kontrol kemudian diberikan tes akhir (*Posttest*) kemampuan dasar senam rhytmik. Adapun hasil dari tes akhir (*Posttest*) tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel. 5 hasil (*Posttest*) kemampuan dasar senam rhytmik kelas pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

No.	Deskripsi Data	Kelas Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	Kelas Pembelajaran Langsung
1.	Jumlah siswa	30	30
2.	Rata-rata nilai	3,703	3,460
3.	Standar deviasi	0,1790	0,1958
4.	Skor terendah	3,4	3,3
5.	Skor tertinggi	4	3,9

Dyson (2001) berpendapat bahwa salah satu manfaat dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa belajar untuk menganalisis keterampilan. Artinya bahwa dalam pembelajaran kooperatif terjadi proses kolaborasi dan diskusi antara anggota kelompok, bukan hanya guru yang memberikan *feedback* positif kepada siswa tetapi juga terjadi pada siswa dikelompoknya masing-masing, dan pada akhirnya setelah melakukan analisa dan diskusi dengan kelompok mereka dapat mengeksekusi keterampilan dengan baik atau dengan kata lain mereka dapat melakukan keterampilan gerak yang benar. Penelitian yang dilakukan Slavin (dalam Ibrahim dkk. 2000) yang menyelidiki tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar yang dilakukan pada semua tingkatan kelas, menunjukkan bahwa hasil belajar dikelas kooperatif lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan pengaruh yang diberikan terhadap hasil belajar keterampilan dasar sepakbola pada kedua perlakuan model pembelajaran menurut pengamatan penulis adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat karena pada prosesnya terjalin komunikasi, kerjasama, dan kolaborasi antara sesama anggota kelompok.

Berdasarkan nilai rata-rata antara kelas pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan kelas pembelajaran konvensional, dapat dikatakan kelas pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dalam hal mengembangkan kemampuan dasar senam rhytmik siswa dibandingkan kelas konvensional. Karena model pembelajaran tipe STAD bertujuan untuk membentuk kerja sama dan mendorong siswa dalam melaksanakan setiap pelaksanaan gerak yang diberikan oleh guru dalam satu kelompok belajar. Selain model pembelajarannya yang menarik, pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat meningkatkan kemampuan dasar senam rhytmik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk turut berperan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Eggen & Kauchak dalam (Juliantine dkk, 2013, hlm 63) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun guru, dengan bekerja secara

berkolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Dari uraian di atas dapat diketahui dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat berkontribusi pada proses maupun hasil, selain itu berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa lainnya. Kemudian siswa memiliki peran ganda sebagai siswa maupun guru, menjadi guru bilamana ada siswa lain yang dalam satu kelompok kurang memahami proses pembelajaran maka siswa yang lain harus bertanggung jawab untuk memberi penjelasan ke siswa tersebut. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang menitik beratkan pembelajaran kepada hasil akhir yang diperoleh, tanpa menghiraukan aspek yang lain seperti proses dalam pembelajaran, sikap dalam melakukan pembelajaran dan pengetahuan dalam melakukan pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD ini lebih mampu meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, khususnya dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan dasar senam ritmik siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: becoming an accomplished teacher*. New York: Routledge.
- Fraenkel, Jack. R., and Norman E. Wellen. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Boston : McGraw-Hill Higher Education.
- Hosokawa, Maiko. (2018). *The Comparison of the Effects of Direct Instruction and Project-/Problem-Based Learning to Teach Basic Math Skills for Students with Low-Functioning*. St. Cloud State University theRepository at St. Cloud State. Autism Spectrum Disorder
- Isjoni. (2014). *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kholik, M. (2011). *Metode Pembelajaran Konvensional*. [Online]. Tersedia: <https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/>. [27 April 2016]
- Nurdini. 2013. Optimalisasi Pelatihan Ketahanan Otot, Kelincahan Serta Keseimbangan Dalam Olahraga Senam Lantai Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Kemampuan Melakukan Senam Dengan Baik Dan Benar Pada Siswa Kelas X Semester II SMK Maospati Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(01):53-56.
- Prasetyo, S. 2015. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Meroda Pada Senam Lantai Kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang Tahun 2013/2014. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreations*, 04(01):2. Code of point . 2016. FIG.
- Slavin, R.E. 2013. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan: Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Uhamisastra, Arif W, Helmy F. 2017. *Didaktik Metodik Pembelajaran Penjas*. Bandung.

Wang, M (2012) *Effect of cooperative Learning om Achieveent Motivation of Famale . University Students. Waikoto Jurnal of Education.* Jurbanl Canadian Cmter Of Science and Educaton